

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dari kelompok kacang - kacangan yang digemari masyarakat dan banyak dimanfaatkan dalam industri. Konsumsi kacang tanah sebagai pangan sehat dalam pangan nasional pun terus meningkat. Namun kemampuan produksi dalam negeri belum mampu memenuhi permintaan kacang tanah.

Produksi nasional kacang tanah di Indonesia pada tahun 2013 adalah 701.680 ton. Pada tahun 2014 terjadi penurunan produksi menjadi 638.896 ton, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 menjadi 605.127 ton. Sedangkan kebutuhan akan kacang tanah pada tahun 2016 diprediksi mencapai 675,33 ribu ton (Kementrian Pertanian, 2015). Dari data tersebut, produksi nasional kacang tanah di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya produksi tersebut salah satunya dikarenakan belum optimalnya sistem kultur teknis dalam budidayanya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukanlah impor dari luar negeri dengan nilai impor kacang tanah pada tahun 2014 sebanyak 34.151 ton atau setara US\$ 38,9 juta (BPS, 2015). Untuk itu perlu adanya peningkatan produksi untuk mencukupi kebutuhan kacang tanah dalam negeri.

Pada tanaman kacang tanah, bunga-bunga yang terletak pada buku bagian sebelah atas dengan ruas yang panjang menyebabkan ginofor yang terbentuk sulit untuk mencapai permukaan tanah, sehingga polong-polong yang dihasilkan jadi berkurang. Untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan zat pengatur tumbuh seperti paclobutrazol, yang salah satu fungsinya adalah menghambat perpanjangan batang, sehingga memudahkan ginofor masuk ke dalam tanah dan berkembang menjadi polong yang berisi ataupun hampa (Rullist, 2008 *dalam* Sitepu, 2015).

Kusumawati *dkk.* (2010 *dalam* Sitepu, 2015) menyatakan bahwa konsentrasi paclobutrazol 200 ppm dapat menekan pertumbuhan tinggi tanaman sampai 16% dibandingkan tanpa paclobutrazol, dan konsentrasi 200 ppm juga

menghasilkan bobot polong, produktivitas dan indeks panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan 100 ppm dan tanpa paclobutrazol.

Selain penggunaan paclobutrazol, upaya untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah adalah dengan memperbaiki cara bercocok tanam disertai dengan pemberian unsur hara dengan memberikan pupuk terutama pupuk P yang merupakan salah satu pupuk penting bagi kacang tanah.

Menurut Subandi *dkk.* (2008) *dalam* Sitepu (2015) menginformasikan bahwa penyebab rendahnya produksi kacang tanah adalah semakin berkurangnya areal pertanian kacang tanah, oleh sebab itu perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan produksi kacang tanah baik dalam penggunaan varietas unggul, pemupukan yang berimbang dan teknik budidaya yang optimal.

Kemasaman tanah berkaitan dengan ketersediaan unsur esensial bagi tanaman. Fosfat tidak tersedia karena difikasi Fe dan Al oksida pada tanah masam, dan difikasi Ca pada tanah basa. Unsur hara fosfat merupakan pembatas utama produktivitas pada tanah masam sehingga penggunaan pupuk yang dapat meningkatkan hara P dan menurunkan kemasaman tanah sangat diperlukan (Mutert dan Sri, 1996 *dalam* Sitepu, 2015).

Hara P merupakan hara makro kedua setelah N yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup banyak. Ketersediaan Phospor dalam tanah ditentukan oleh reaksi tanah (pH), kadar Al dan Fe oksida, kadar Ca, kadar bahan organik, tekstur dan pengolahan lahan. Unsur hara fosfor tanah dari SP-36 lebih cepat tersedia bagi tanaman, sehingga cocok untuk tanaman semusim seperti kacang tanah.

Hingga kini belum banyak laporan tentang pengaruh pemberian paclobutrazol dan pupuk fosfor terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat respon pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) terhadap pemberian paclobutrazol dan pupuk fosfor.

1.2 Rumusan Masalah

Karena kurangnya keoptimalan cara bercocok tanam kacang tanah sehingga produksi kacang tanah di Indonesia masih tergolong rendah.

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui konsentrasi manakah dalam pengaplikasian paclobutrazol yang paling baik untuk produksi benih dan mutu benih tanaman kacang tanah dalam satuan ppm.
- b. Untuk mengetahui dosis terbaik penggunaan pupuk SP36 dalam produksi benih serta mutu benih tanaman kacang tanah dalam satuan kg/ha.
- c. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara pengaplikasian paclobutrazol dengan penggunaan dosis pupuk SP36.

1.4 Manfaat

Mengetahui konsentrasi paclobutrazol dan dosis pupuk phospor yang paling tepat untuk menghasilkan produksi dan mutu benih kacang tanah yang optimal.